

Hubungan Penguasaan Syarat-Syarat Paragraf Dengan Kemampuan Menulis Karangan Naras Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Batangtoru

Agus Salim Batubara

Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan

email : agussalim@ipts.ac.id,

Jl. Sutan Mhd. Arif. Kota Padangsidimpuan. Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between effective paragraph mastery and the ability to write narrative essays on Class X students of SMA Negeri 1 Batang Toru. The description method was used in conducting this research. The population of this study was all 120 Class X students of SMA Negeri 1 Batang Toru. The research sample was taken using a random sampling technique, which is 25% of the population. So, the sample of this study ranges from 30 students. Then the authors provide the test as a data collection technique. In data analysis, the authors use descriptive analysis techniques and statistical analysis techniques using the Product Moment r formula by Pearson. Descriptive analysis results show that Class X students of SMA Negeri 1 Batang Toru gained 72.16 (good category) in writing narrative essays. Meanwhile students get an average score of 67.00 (enough categories) in effective paragraph mastery. The results of statistical analysis show that the r_{xy} value is greater than the r_{table} value ($0.974 > 0.374$). Thus, it can be said that the hypothesis in this study can be accepted. This means that there is a significant relationship between the mastery of paragraph requirements and the ability to write narrative essays on Class X students of SMA Negeri 1 Batang Toru.

Kata kunci: *Narrative Essay, Writing Ability, Paragraph Requirements*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan paragraf yang efektif dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. Metode deskripsi digunakan dalam melakukan penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu 25% dari populasi. Jadi, sampel penelitian ini berkisar 30 siswa. Kemudian penulis memberikan tes sebagai teknik pengumpulan data. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus r Product Moment oleh Pearson. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru memperoleh 72,16 (kategori baik) dalam menulis karangan narasi. Sementara itu siswa memperoleh nilai rata-rata 67,00 (kategori cukup) dalam penguasaan paragraf efektif. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,974 > 0,374$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan syarat-syarat paragraf dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru.

Kata kunci: *Karangan Narasi, Kemampuan Menulis, Syarat-Syarat Paragraf*

1 PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan bentuk komunikasi tulis, di mana si penulis menuangkan pikiran, ide, atau gagasannya ke dalam bentuk cerita yang memiliki kronologis tersendiri. Tujuan dari kemampuan menulis karangan narasi adalah melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dengan baik, sehingga siswa benar-benar dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah digariskan.

Berkaitan dengan itu, tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA adalah sebagai berikut ini.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu langkah yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan kemampuan menulis karangan narasi.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kendala dalam menulis karangan narasi. Kondisi tersebut diketahui dari observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata siswa tidak dapat mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) semester II Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru, diperoleh nilai rata-rata 60 yang masuk pada kategori *cukup*, sedangkan nilai yang diharapkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70 yang masuk pada kategori *baik*. Kondisi inilah yang mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami masalah dalam kemampuan menulis karangan narasi.

Bila masalah di atas tidak diindahkan, dikhawatirkan siswa akan mengalami masalah yang lebih dalam dalam komunikasi tulis, atau siswa tidak mampu menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Bahkan, kondisi tersebut dikhawatirkan memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti penguasaan syarat-syarat paragraf, sikap, minat belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Sebaliknya, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode mengajar yang digunakan guru, lingkungan sekolah, sikap guru, motivasi guru, dan kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan itu, ada berbagai pilihan yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu diantaranya adalah memperkaya pengetahuan siswa dengan materi yang relevan, seperti penguasaan syarat-syarat paragraf. Penguasaan syarat-syarat paragraf merupakan bentuk pemahaman terhadap faktor-faktor yang membangun suatu paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami masalah dalam kemampuan karangan narasi. Masalah tersebut perlu diatasi dengan memberikan usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Usaha-usaha tersebut, antara lain menyediakan buku-buku pelajaran bahasa Indonesia, menyediakan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, memberikan pelatihan kepada guru, memberikan les tambahan, memberikan diklat, penataran guru, melaksanakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan lain sebagainya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Penguasaan Syarat-Syarat Paragraf dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru".

1.1 Hakikat Kemampuan Karangan Narasi

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan bentuk kemampuan membuat sebuah karangan yang menceritakan suatu hal kepada pembacanya. Cerita tersebut seharusnya memiliki kronologis tersendiri, sehingga pembaca dapat mengerti apa dan bagaimana cerita yang dikisahkan dalam karangan tersebut.

Berkaitan dengan itu, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kemampuan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan kosa kata. Pen-

dapat ini menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan kosakata dalam berkomunikasi secara tidak langsung.

Selanjutnya, Nurudin (2010:71) mengatakan bahwa karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Pendapat ini menjelaskan bahwa karangan narasi adalah jenis tulisan atau karangan yang menceritakan suatu peristiwa dalam kronologis tertentu.

Sejalan dengan itu, Keraf (2007:136) mengatakan, “Narasi merupakan bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam suatu kesatuan waktu”. Pendapat ini menjelaskan bahwa narasi adalah jenis karangan yang menggambarkan suatu peristiwa dalam bentuk cerita.

Selanjutnya, Finoza (2009:215) menambahkan bahwa dalam mengarang, penulis pertama kali harus menentukan tema atau topiknya, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut. Pendapat ini menjelaskan bahwa dalam mengarang, langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan merangkai kata yang mencerminkan suatu cerita. Karangan tersebut dirangkai dalam suatu kronologis, sehingga karangan tersebut dapat menggambarkan peristiwa atau cerita yang ada dengan jelas. Selanjutnya, ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain menentukan topik dalam menulis karangan narasi, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut.

Berkaitan dengan itu, Kuncoro (2009:47) menyatakan bahwa menentukan topik merupakan hal pertama yang dilakukan dalam menulis suatu karangan. Topik merupakan hal pokok bahasan yang membatasi fokus tulisan kita. Pendapat ini menjelaskan bahwa menentukan topik adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam menulis karangan karena topik merupakan pokok yang membatasi karangan.

Sejalan dengan itu, Finoza (2009:223) mengatakan, “Kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan”. Pendapat ini menjelaskan bahwa kerangka karangan adalah susunan gagasan yang hendak dikembangkan dalam karangan.

Hayon (2007:103) menyatakan bahwa mengembangkan kerangka karangan merupakan cara mengembangkan kerangan dengan berbagai cara, seperti kronologis (waktu), spasial (ruang), dan logis (sebab-akibat). Pendapat ini menjelaskan bahwa mengembangkan kerangka karangan adalah langkah yang ditempuh untuk membuat suatu karangan dengan berdasarkan kepada berbagai cara, seperti kronologis, spasial, dan logis.

Selanjutnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan merangkai kata atau kalimat yang menceritakan suatu peristiwa. Cerita tersebut berkaitan dengan kronologi tertentu. Selanjutnya, ada sejumlah langkah yang harus dilakukn dalam menulis karangan yang sistmatis, logis, dan teratur, yaitu menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut dengan pola alamiah atau pola logis.

1.2 Hakikat Penguasaan Syarat-Syarat Paragraf

Penguasaan syarat-syarat paragraf merupakan bentuk pemahaman terhadap faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan paragraf. Fator-faktor tersebut memiliki peran tersendiri

dalam mengembangkan sebuah paragraf dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam membangun sebuah paragraf yang baik dan efektif, yaitu kepaduan dan kesatuan.

Berkaitan dengan itu, Bukhari (2010:140) menyatakan bahwa dalam mengembangkan paragraf, gagasan seharusnya disajikan dan diorganisasikan ke dalam beberapa persyaratan, antara lain kesatuan dan kepaduan. Pendapat ini menjelaskan bahwa gagasan yang dikembangkan dalam sebuah paragraf seharusnya memiliki kesatuan dan kepaduan. Selanjutnya, Alek dan Achmad (2010:214) menyatakan bahwa paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain kepaduan dan kesatuan. Pendapat ini menjelaskan bahwa paragraf yang memiliki kesatuan dan kepaduan dapat dikatakan sebagai suatu paragraf yang baik dan efektif.

Sejalan dengan itu, Arifin dan Tasai (2008:116) mengatakan, "Paragraf yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf". Pendapat ini menjelaskan bahwa kesatuan dan kepaduan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam mengembangkan paragraf yang baik.

Selanjutnya, Wiyanto (2004:32) menambahkan bahwa paragraf merupakan rangkaian kalimat yang secara bersama-sama menjelaskan unit gagasan penulis. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu harus memahami paragraf itu sendiri dan faktor yang berperan di dalamnya, antara lain kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren). Pendapat ini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan gagasan ke dalam suatu paragraf, terlebih dahulu penulis harus memahami apa itu paragraf dan syarat yang harus dipenuhi dalam mengembangkan paragraf yang baik, yaitu kesatuan dan kepaduan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa penguasaan syarat-syarat paragraf adalah pemahaman terhadap faktor-faktor atau ketentuan yang harus dipenuhi dalam mengembangkan paragraf yang baik dan efektif, yaitu kesatuan dan kepaduan. Selain itu, faktor lain yang harus diketahui dalam mengembangkan paragraf adalah pemahaman terhadap paragraf itu sendiri.

Berkaitan dengan itu, Wiyanto (2004:15) mengatakan, "Paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan". Pendapat ini menjelaskan bahwa paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling mendukung dalam mengembangkan satu topik.

Pujiono (2013:27) mengatakan, "Kesatuan paragraf artinya jika seluruh kalimat dalam paragraf hanya membicarakan satu ide pokok atau satu masalah". Pendapat ini menjelaskan bahwa kesatuan adalah gambaran tema yang diangkat dalam suatu paragraf, yaitu hanya ada satu tema.

Pujiono (2013:27) menambahkan, "Kepaduan paragraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami. Kepaduan semacam itu dapat dicapai jika jalinan kalimat-kalimatnya terangkai secara apik". Pendapat ini menjelaskan bahwa kepaduan adalah keterkaitan kalimat yang logis dan runtut yang membentuk suatu paragraf.

Selanjutnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penguasaan syarat-syarat paragraf adalah pemahaman terhadap faktor-faktor atau ketentuan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan suatu paragraf, yaitu kesatuan dan kepaduan. Kesatuan menggambarkan satu pokok bahasan yang dikembangkan dalam paragraf tersebut. Sedangkan kepaduan menggambarkan keterkaitan kalimat-kalimat yang ada di dalam paragraf tersebut.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Batang Toru, tepatnya pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. Sekolah tersebut beralamat di Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah tersebut dipimpin oleh Drs. Muhammad Zuhdi Pulungan, S.H. dan dibantu oleh guru bahasa Indonesia di Kelas X, yaitu Sri Puspayuni Tambunan, S.Pd.

Waktu yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah lebih kurang selama 3 (tiga) bulan, yaitu April sampai dengan Juni 2013. Waktu ini merupakan waktu yang umum digunakan oleh mahasiswa yang meneliti dari STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan. Waktu yang telah ditentukan tersebut digunakan untuk mengambil data, mengolah data, dan membuat laporan penelitian.

Selanjutnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan subjek atau objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari kedua variabel penelitian dan hubungan diantara keduanya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek penelitian. Obyek atau subyek ini dapat berupa manusia, binatang, atau peristiwa. Selanjutnya, penulis menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru T. A. 2012/2013 yang berjumlah 120 orang yang terbagi ke dalam tiga kelas. Sementara itu, sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang diambil sebesar 25% yaitu sebanyak 30 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah memberikan tes. Tes yang diberikan penulis berkaitan dengan penguasaan syarat-syarat paragraf dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. Kemudian teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data statistik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mean, median, dan modus kedua variabel penelitian, yaitu penguasaan syarat-syarat paragraf dengan kemampuan menulis karangan narasi. Sementara itu, teknik analisis statistik digunakan untuk mengetahui atau mencari tahu kebenaran hipotesis penelitian. Rumus statistik yang digunakan penulis dalam analisis statistik adalah *r Product Moment by Pearson*.

3 HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai yang dimiliki siswa pada penguasaan syarat-syarat paragraf, maka dapat dilihat bahwa total nilai yang dimiliki siswa adalah 2010 dengan nilai rata-rata 67,00. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam variabel ini adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 50. Adapun nilai yang mungkin diperoleh siswa dalam variabel ini adalah 0 – 100. Nilai mean yang dimiliki siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru dalam penguasaan syarat-syarat paragraf adalah 67,00. Kemudian nilai median = 67,5 dan nilai modus = 70. Bila nilai mean atau nilai rata-rata yang dimiliki siswa dalam variabel ini dibandingkan dengan nilai tengah teoretiknya, maka dapat dipastikan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai tengah teoretiknya. Adapun nilai tengah teoretik yang dimaksud adalah 50. Berkaitan dengan itu, keadaan nilai mean atau nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai tengah teoretiknya.

Dari hasil analisis terhadap nilai siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru dalam variabel

kemampuan menulis karangan narasi, dapat dilihat bahwa total nilai yang dimiliki siswa adalah 2165 dengan nilai rata-rata 72,16. Nilai tertinggi dan terendah yang dimiliki siswa adalah 90 dan 55. Sementara itu, nilai yang mungkin diperoleh siswa dalam variabel ini berada pada interval 0 – 100. Nilai rata-rata atau mean dari variabel ini adalah 72,16. Kemudian nilai median = 72,5 dan nilai modus = 75. Bila nilai rata-rata atau mean dibandingkan dengan nilai tengah teoretiknya (nilai tengah teoretik = 50), maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata pada variabel ini lebih tinggi daripada nilai tengah teoretiknya.

Berdasarkan perhitungan statistik, dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} adalah 0,974. Sementara itu, nilai r_{tabel} yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah 0,374. Nilai tersebut diperoleh dari konversi nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan. Nilai df pada penelitian ini adalah 28 ($df = N - 2 = 30 - 2 = 28$). Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,974 > 0,374$).

Kemudian, dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,974 > 0,374$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan syarat-syarat paragraf dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru.

3.2 PEMBAHASAN

Kemampuan menulis narasi merupakan suatu kemampuan membuat atau menulis jenis tulisan yang menceritakan suatu rangkaian cerita dalam suatu kronologis. Dalam menulis narasi, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan topik. Alasannya adalah topik merupakan patokan atau dasar yang digunakan dalam mengembangkan tulisan narasi. Setelah itu, barulah lah topik tersebut disusun dalam satu kerangka karangan sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu karangan narasi. Akan tetapi, ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam kemampuan menulis karangan narasi, yaitu penguasaan syarat-syarat paragraf. Alasannya adalah karangan dibangun dari beberapa paragraf, sehingga dibutuhkan suatu pengetahuan dalam membuat paragraf yang baik dan benar untuk menghasilkan karangan yang baik. Penguasaan syarat-syarat paragraf merupakan pemahaman terhadap faktor-faktor yang membangun suatu paragraf. Faktor-faktor tersebut adalah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Jadi, dapat dilihat bahwa penguasaan syarat-syarat paragraf merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, diduga kuat terdapat hubungan antara penguasaan syarat-syarat paragraf dengan kemampuan menulis karangan narasi.

4 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan syarat-syarat paragraf dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. Artinya, penguasaan syarat-syarat paragraf adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi. Paragraf merupakan dasar yang seharusnya dikuasai dalam menulis suatu karangan, termasuk karangan narasi. Oleh karena itu, penguasaan syarat-syarat paragraf perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi.

Referensi

- A., Alek. dan Achmad H.P. (2010). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Arifin, E. Zaenal. dan S. Amran Tasai. (2008). Cemat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Alfabeta.
- Bukhari. (2010). Keterampilan Berbahasa, Membaca dan Menulis. Banda Aceh: Pena.
- Finoza, Lamuddin. (2009). Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Masiswa Nonjurusan Bahasa. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hayon, Josep. (2007). Membaca dan Menulis Wacana. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. (2007). Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajat. (2009). Mahir Menulis, Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, dan Resensi Buku. Jakarta: Erlangga.
- Nurudin. (2010). Dasar-Dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Pujiono, Setyawan. (2013). Terampil Menulis, Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2004). Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Grasindo.